

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Realitas ini menunjukkan perlunya langkah proaktif untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara maksimal.

Pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan dalam pendidikan telah berusaha maksimal untuk melakukan langkah antisipasi terhadap keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti; pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Meskipun pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki sistem dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi masalah keterpurukan mutu tetap mengganjal dan menjadi problema yang sulit untuk dipecahkan. Sementara menurut pendapat Syafaruddin (2002:18) bahwa mutu pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam kompetisi antar negara di era globalisasi ini. Dengan demikian

maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan melalui perencanaan strategi dan langkah-langkah yang tepat.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan kompetensi guru. Pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang sangat substansial untuk dilakukan. Hal tersebut didasari oleh pemikiran bahwa hanya guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang pendidikan yang mampu mengemban serta melaksanakan tugas profesinya secara maksimal. Hal ini yang menjadi acuan dasar perlunya pembinaan kompetensi guru. Secara yuridis formal pembinaan dan pengembangan kompetensi guru telah diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun dalam Permen no 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Sedangkan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Untuk mengembangkan kemampuan profesional guru sangat perlu untuk mendapatkan dukungan kepala sekolah. Dalam konteks ini gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama keberhasilan lembaga sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru sangat penting dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena berkenaan dengan kemampuan dan pengawasan dan keterampilan seorang guru dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa. Kepala sekolah merupakan motivator utama dalam mengedepankan perannya memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Menurut Andayani (2007:1) bahwa “peningkatan kompetensi guru di dasarkan atas keluasan dan kedalaman wawasan yang dimiliki seorang guru sebagai subyek utama dalam melaksanakan pembelajaran”. Dari pendapat ini tampak bahwa kompetensi profesional seorang guru sangat berhubungan dengan wawasan dan kedalaman pengetahuan yang di miliki guru dan kemudian di jadikan pijakan dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk memerankan dirinya sebagai tenaga yang memiliki kompetensi profesional, kinerja seorang guru tidak terlepas dari aspek-aspek yang memberikan pengaruh dalam mendukung pelaksanaan tugas guru. Guru adalah tenaga pendidik

dan pengajar yang ada di sekolah sehingga memiliki lingkungan sekolah sebagai tempat berinteraksi. Setiap hari guru melakukan hubungan baik dengan siswa, rekan-rekan guru maupun kepala sekolah.

Keberadaan lingkungan tersebut memiliki peran tersendiri dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam pelaksanaan kompetensi itu aspek-aspek yang ada di lingkungan guru cukup berperan penting baik dalam penyiapan program, pelaksanaan maupun evaluasi. Salah satu yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan profesional guru adalah kepala sekolah.

Implementasi tugas-tugas profesi guru setiap di pantau oleh kepala sekolah melalui supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah maupun kerja sama dengan pengawas. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap tugas dan kewajiban guru mulai dari penyiapan program pembelajaran sampai pada evaluasi belajar serta membimbing guru menganalisis hasil belajar siswa. Di samping itu seorang guru profesional harus melakukan perbaikan-perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang dapat bermanfaat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara optimal.

Dengan penjelasan ini dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan berbagai tugas yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang seyogyanya memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan kinerja guru sehingga memiliki kompetensi profesional guru sesuai yang di harapkan. Guru memiliki seperangkat tugas-tugas

profesi guru yang harus di laksanakan sesuai kompetensi di bawah bimbingan kepala sekolah.

Pada kenyataannya persoalan yang muncul adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di perhadapkan oleh rendahnya kompetensi yang di miliki guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Aspek – aspek yang merupakan penyebab rendahnya kompetensi di antaranya sebagai berikut. Pertama, kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan tugas yang di emban. Misalnya guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi standar seorang guru atau belum sarjana.

Kedua, guru yang tidak memiliki usaha dalam belajar mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya sehingga wawasan guru sangat minim dan tidak mendukung profesi guru setiap hari, dan ketiga adalah guru yang tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informatika (*ICT*) misalnya tidak dapat mengoperasikan computer, tidak dapat menggunakan fasilitas internet dan sebagainya.

Kenyataan ini yang di hadapi di SDN 08 Paguyaman, kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Berdasarkan data awal yang di kumpulkan peneliti di sekolah ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru telah di jalankan, di antaranya dengan melakukan supervisi wajib maupun supervise klinis, melakukan bimbingan dan arahan dalam bentuk pertemuan berkala, KKG dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala

yang di hadapi kepala sekolah yang bersumber dari aspek-aspek kemampuan guru yang mendukung kompetensi profesional dengan optimal. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan kurang terjalannya komunikasi yang persuasive antara kepala sekolah dengan guru sehingga menjadi factor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam konteks tertentu menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung tegas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga menimbulkan antipasti guru terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan kepada sekolah dengan harapan agar guru memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya serta tanggap dengan berbagai tugas yang diberikan guru. Kondisi lainnya yang ditemukan bahwa kepala sekolah cenderung kurang kooperatif dalam melakukan pembimbingan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Kurang kooperatifnya kepala sekolah ditunjukkan dengan kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, di lakukan penelitian dengan mengangkat masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan formulasi judul: “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: a) kurang terjalannya komunikasi yang persuasive antara kepala sekolah dengan guru sehingga menjadi factor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru, b) kepala sekolah sering menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung tegas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga menimbulkan antipasti guru terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, dan c) kepala sekolah cenderung kurang kooperatif dalam melakukan pembimbingan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di SDN 08 Paguyaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi sehingga sekolah akan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kemajuan mutu pendidikan.